

Analisis Media Google Classroom Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN 1 Pucungkidul

Gladdies Aletheia Kharis Theo¹, Nugrananda Janattaka²

¹² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhineka PGRI,
Tulungagung, Indonesia

e-mail: gladdieseleithea11@gmail.com jmico1987@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran secara online diperlukan peranan bersama baik guru dan peserta didik itu sendiri agar pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran online diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang merupakan kriteria dari pembelajaran online. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan angket. Kemampuan peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul dalam menggunakan *Google Classroom* sangat baik dengan intensifitas peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru melalui *Google Classroom* sudah sangat baik dimulai dengan pemberian notifikasi di kelas daring yang di bagikan melalui aplikasi Whatsapp dilanjutkan dengan peserta didik mengisi daftar hadir. Sebagai media penyerta dan penguat literasi, telah mampu digunakan dengan baik dan setiap peserta didik sangat antusias. Semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* sangat baik diketahui bahwa peserta didik sangat intensif dengan selalu mengikuti seluruh pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: *Google Classroom, Tema 8*

Abstract

The study group association is the processing of students in learning activities, namely active, innovative, creative, and fun learning. This research examines class V which conducts student study groups. In conducting this analysis, descriptive qualitative research is used, namely by conducting data collection techniques regarding matters to be obtained through observation, questionnaires, interviews and documentation. The results of the research that have been obtained through observations, interviews, and distributing questionnaires are that it can be known that fifth grade students at SDN 1

Bono, Boyolangu Subdistrict, Tulungagung Regency mostly already have a sense of social concern, even though there are a small number that still need to be improved in terms of social care according to data that has been obtained through observations and strengthened through interviews with class teachers.

Keywords : *Character Value, Social Care, Study Group Association*

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital tidak dapat dilepaskan dengan adanya gawai. Sehingga, memungkinkan peserta didik untuk berganti fokus ke game atau hal lain selain media pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Salah satu platform yang dapat digunakan adalah Whatsapp yang mampu mengirim *file*, *link* dan bahkan video pembelajaran kepada peserta didik. Kelemahan menggunakan Whatsapp adalah tidak terkontrolnya keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran karena memungkinkan peserta didik tidak melihat media video yang telah dikirim. Sehingga, berimbas pada hasil belajar yang masih kurang secara pemahaman. Sebagai solusi untuk mengotrol pelaksanaan pembelajaran adalah menggunakan *Google Classroom*.

Google classroom merupakan salah satu sistem manajemen pembelajaran yang ditawarkan oleh google kepada tenaga pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran dalam jaringan. *Google Apps for Education* (GAPE) meluncurkan aplikasi *google classroom* pada 6 Mei 2014, situs ini dirilis untuk umum pada 12 Agustus 2014. *Google classroom* dapat bertindak sebagai sistem manajemen pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan tinggi. Aplikasi *google classroom* dapat memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya (Shaharane, Jamil, & Rodzi, 2016).

Pentingnya penggunaan *Google Classroom* untuk mengadministrasi pelaksanaan pembelajaran khususnya di kelas V SDN 1 Pucungkidul karena persebaran pemahaman terhadap penggunaan media digital di gawai dan kemajuan teknologi masih perlu dikuatkan agar mampu menggunakan dengan sesuai kebutuhan. Pembelajaran merupakan sebuah usaha dalam memberikan stimulus, bimbingan, dorongan yang membuat peserta didik belajar. Proses belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan perkembangan serta lingkungan peserta didik, agar berjalan secara efektif proses dalam belajar di rancang dalam kegiatan belajar mengajar atau yang disebut pembelajaran.

Dalam mencapai pembelajaran yang efektif, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini: 1).Memusatkan pada peserta didik, 2).Pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik, 3).Mampu menciptakan suatu kondisi menyenangkan dan penuh tantangan, 4). Memuat nilai etika, estetika, logika serta kenestika, 5). Menyiapkan pengalaman belajar yang bervariasi melalui penggunaan berbagai metode efisien (Kosasi, 2014, hal. 26). yang menyenangkan, bermakna, kontekstual, efektif serta dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik di dorong agar

menemukan sendiri informasi dan menstranformasikanya serta mengecek informasi tersebut lalu melakukan pengembangan informasi sesuai dengan lingkungannya.

Sesuai dengah hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Pucungkidul pada bulan Maret 2023 Guru kelas khususnya guru kelas v memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mampu memberikan pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka, menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran akan memberikan penguatan pada pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan *google classroom* memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran, pemberian soal serta pelaksanaan penilaian kepada peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dianggap sangat baik dilaksanakan secara tatap muka, serta ditunjang dengan menggunakan aplikasi penyerta. Kebanyakan peserta didik antusias dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* diketahui dengan melakukan pekerjaan sebaik mungkin serta nilai yang baik. Kendala yang dimiliki oleh guru kelas V SDN 1 Pucungkidul adalah materi yang kurang luas karena pemahaman peserta didik hanya terbatas terhadap buku pembelajaran yang diberikan. Sehingga, perlu adanya penguatan kualitas materi pembelajaran khususnya menggunakan *Google Classroom*.

Rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimanakah media *google classroom* tema 8 lingkungan sahabat kita kelas v SDN 1 pucungkidul? Dengan tujuan penelitian Mengetahui penggunaan media *google classroom* tema 8 lingkungan sahabat kita kelas v SDN 1 pucungkidul

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2010, hal. 89) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Tylor, yang dikutip Moleong (2007, hal. 4), yang menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti sebagai pengumpul data dan penganalisa serta membuat laporan hasil analisa ini dalam bentuk skripsi, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ilmiah memiliki norma-norma dan kaidah yang menjadi prinsip untuk Analisis media *Google Classroom* Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Aplikasi Kelas V. Dalam tahapan ini peneliti sebagai instrumen utama atau pengumpul data utama dengan batasan pandangan sebagai berikut:

1. Pendekatan Pemusatan Masalah

Menganalisa kegiatan pembelajaran peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul pada saat pelaksanaan pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Aplikasi *Google Classroom*.

2. Pendekatan Proyektif

Menganalisis permasalahan yang ada terhadap pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul pada saat pelaksanaan pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Aplikasi *Google Classroom*.

3. Metode Apersepsi-Interaktif.

Dalam fase ini peneliti melihat hasil dari analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas IV SDN 1 Pucungkidul pada saat pelaksanaan Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Aplikasi *Google Classroom*

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul sebanyak 6 peserta didik yang didapat peneliti melalui hasil wawancara dengan guru kelas dan melakukan observasi non-partisipan. Lokasi penelitian adalah Peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul Tulungagung, sebanyak 21 peserta didik yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai April tahun 2023. Alasan pemilihan sekolah karena adanya kesenjangan mengenai pemahaman peserta didik dalam Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Aplikasi *Google Classroom*, terlihat dari pengembangan ide peserta didik yang masih kurang berkembang. Penguatan Materi bercerita diharapkan dapat merubah pola belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih variatif dengan interaksi peserta didik dan guru.

Untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan pada penelitian mengenai penggunaan Media *Google Classroom* maka peneliti menyajikan indikator sebagai berikut;

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

| No | Aspek | Indikator | Sub-Indikator | Instrumen |
|-------------------------------------|---------------------------------|---|---|-----------|
| 1 | Google Classroom | Kecakapan peserta didik mengoperasikan google classroom | Mengetahui materi secara lebih mendalam | Wawancara |
| | | | Memperkuat materi dengan praktek | |
| | | Kendala menggunakan google classroom | Memperkuat materi dengan mencontohkan | |
| | | Penggunaan google classroom | Mempraktekkan materi pembelajaran | Angket |
| | | | Mengaplikasikan materi | |
| Manfaat penggunaan google classroom | Mengevaluasi hasil pembelajaran | | | |

Sumber: Setyaningsih, dkk (2019, hal. 8)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010, hal. .334). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan untuk menguji keterpercayaan atau kebenaran data dalam penelitian ini, maka data-

data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan keabsahan data. Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pembelajaran dengan Google Classroom

Berdasar observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran Tema 8 sub tema 2 di kelas V meliputi persiapan pembelajaran yang meliputi guru membuat RPP per pertemuan sebelum di *upload* di *google classroom*. Materi pembelajaran yang dibuat guru terdiri dari tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran guru terdiri dari tahap kegiatan awal.

Pada kegiatan Awal/Pendahuluan diawali dengan guru mengirim pesan ke grup *whatsapp* kelas dengan kalimat-kalimat tertentu yang bertujuan agar memotivasi peserta didik untuk bersemangat mengikuti pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. terlebih dahulu guru menyuruh peserta didik mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) di *google classroom* terintegrasi yaitu dimulai dari mengisi absensi, kemudian menyimak materi berupa video dan mengerjakan tugas maupun kuis. Guru mempersilahkan peserta didik mengisi presensi melalui link absensi di *google classroom*. Pada Kegiatan Inti pembelajaran. Peserta didik menyimak materi pembelajaran yang sudah dikirimkan link video oleh guru pada *google classroom*. Guru juga meminta peserta didik membaca buku paket bisa juga dari internet, *e-book* maupun sumber belajar lainnya untuk menguatkan pemahaman peserta didik.

Pada kegiatan penutup berupa penguatan dan Evaluasi dilakukan dengan memberi tugas berupa soal-soal. Soal dikerjakan di buku tugas peserta didik kemudian difoto lalu dikumpulkan melalui link kantong tugas peserta didik. Untuk penilaian (evaluasi) dilakukan dengan memberi tugas tertulis berupa soal esai dan pilihan ganda. Soal esai untuk menilai aspek keterampilan sedangkan soal pilihan ganda untuk menilai aspek pengetahuan. Soal esai dikerjakan di buku tulis lalu dikumpulkan melalui link kantong tugas, sedangkan soal pilihan ganda berbentuk kuis dikerjakan melalui *Google Form*. Guru memanfaatkan presensi dan keaktifan peserta didik sebagai alat ukur untuk aspek sikap (afektif). Pada tahap evaluasi guru mengalami kendala yaitu beberapa anak tidak mengerjakan tugas dan ulangan harian sesuai tenggat waktu yang ditentukan. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberi waktu tambahan dan juga guru harus membuat ulangan susulan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *google classroom*

Berdasarkan hasil observasi ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* terlihat guru menggunakan *Whatsapp* dan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *online*. Melalui *Whatsapp* peserta didik dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan Sedangkan *Google Classroom* digunakan untuk proses

pembelajaran *online*, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada peserta didik dengan mudah.

Penggunaan *Google Classroom* menjadi media penyerta dapat memberikan tambahan literasi kepada peserta didik yang hanya tergantung pada buku panduan atau buku tema yang diberikan oleh sekolah. Sehingga, efektifitas pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik karena materi pembelajaran lebih berkembang dibandingkan sebelumnya.

Adapun pernyataan narasumber yang merupakan guru Kelas V SDN 1 Pucung Kidul. Berikut pernyataan narasumber yang merupakan Guru Kelas V SDN 1 Pucung Kidul:

“Pembelajaran yang diterapkan di Kelas V SDN 1 Pucung Kidul pada saat pandemi yaitu dengan menggunakan google classroom dan grub WhatsApp. Guru memberikan materi atau tugas melalui google classroom berupa teks, video, atau link. Peserta didik juga diminta untuk membuat folder drive atau folder tugas dan mengirimkan linknya, link tersebut akan digunakan untuk mempermudah pengumpulan tugas. Selain itu guru juga mengingatkan pembelajaran melalui grub whatsapp”. (Observasi dilaksanakan dengan tatap muka dengan guru kelas V di Kelas V SDN 1 Pucung Kidul pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan berbasis daring cukup maksimal dikarenakan penguatan materi dari video, gambar dan teks akan menguatkan materi yang terdapat di buku Tema. Narasumber juga menuturkan :

“Pembelajaran online merupakan sebuah tantangan baru bagi para guru, karena guru harus mengatur ulang strategi dan juga menyesuaikan pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, guru juga membuat media pembelajaran baru seperti halnya menyiapkan video pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, menyusun soal-soal, dan melakukan penilaian lainnya.” (Wawancara, guru mei 2023)

“Untuk pembelajaran online kami membuat strategi baru, yaitu membuat Google classroom terintegrasi untuk mengirimkan materi dan tugas kepada peserta didik dan juga grup WhatsApp untuk mengingatkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link di google classrom yang nantinya peserta didik akan mengisi absensi, materi dan mengumpulkan tugastugasnya. Ketika pembelajaran online aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik berupa foto, link video, atau buku LKS kemudian mengirimkannya ke google classroom dan menjadwalkannya sebelum H-1 hari pelajaran kepada peserta didik dan juga memantau melalui link kantong tugas apakah murid tersebut sudah mengumpulkan tugasnya atau belum.” (Wawancara, Guru, Maret 2023)

Respon peserta didik selama pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita berbasis daring sangat beragam. Ada peserta didik yang responnya bagus, artinya peserta didik tersebut mau mengikuti pembelajaran mulai dari awal sampai akhir dan

juga tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru. Namun ada pula peserta didik yang hanya hadir mengisi absensi namun tidak menyimak pelajaran, bahkan ada juga peserta didik yang tidak mengisi absensi dan tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut terjadi karena banyak kemungkinan seperti anak kurangnya minat belajar peserta didik yang kurang, latar belakang lingkungan dirumah, situasi dan kondisi untuk mengikuti pelajaran. Akibatnya, saat pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik yang menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti melalui *whatsapp* langsung guru nya.

Tabel 2. Distribusi Nilai Angket Peserta Didik

| No | Inisial | Jawaban | | | | | | | | | | | | | | | Nilai | % | | | | | |
|----|---------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|----|----|
| 1 | ABR | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 89 | 89 |
| 2 | AFU | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 80 | 80 |
| 3 | BMZ | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 80 | 80 |
| 4 | CYS | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 84 | 84 |
| 5 | DII | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 86 | 86 |
| 6 | FAA | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 94 | 94 |
| 7 | FAP | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 85 | 85 |
| 8 | GAR | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 82 | 82 |
| 9 | KAZ | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 79 | 79 |
| 10 | KAD | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 83 | 83 |
| 11 | LPO | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 82 | 82 |
| 12 | MFN | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 85 | 85 |
| 13 | MRP | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 82 | 82 |
| 14 | MD | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 84 | 84 |
| 15 | MIW | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 | 83 |
| 16 | MNM | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 83 | 83 |
| 17 | NGH | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 84 | 84 |
| 18 | RDN | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 | 82 |
| 19 | SJNP | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 90 | 90 |
| 20 | SYR | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 82 | 82 |
| 21 | VDC | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 86 | 86 |

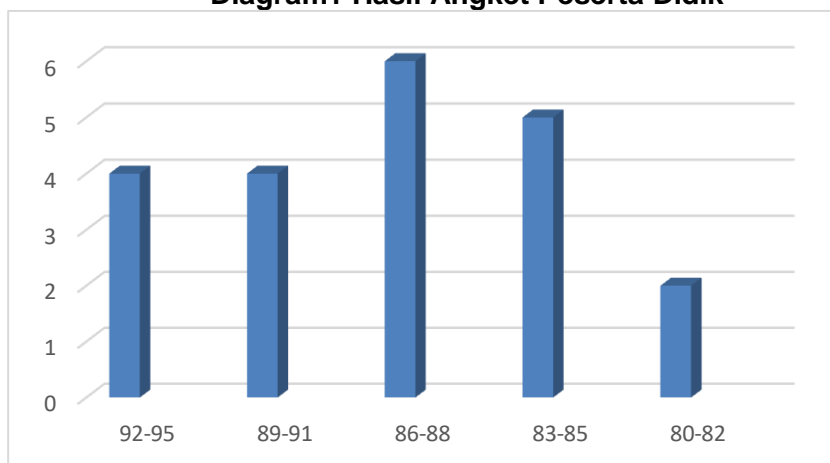
Sesuai dengan tabel 2 di atas, diketahui nilai tertinggi adalah 95 dengan nilai terendah adalah 80. Keseluruhan peserta didik mendapatkan tingkat hubungan sangat kuat, untuk mempermudah membaca data hasil angket peserta didik disajikan dalam distribusi pada tabel 2 sebagai berikut

Table 3. Distribusi Nilai Angket Peserta Didik

| No | Interval | Jumlah | Prosentase | Tingkat Hubungan |
|-------|----------|--------|------------|------------------|
| 1 | 92-95 | 4 | 19 | Sangat kuat |
| 2 | 89-91 | 4 | 19 | Kuat |
| 3 | 86-88 | 6 | 28 | Cukup Kuat |
| 4 | 83-85 | 5 | 23 | Rendah |
| 5 | 80-82 | 2 | 9 | Sangat Rendah |
| Total | | 21 | 100 | |

Sesuai dengan table 4.4 diatas, terdapat 4 peserta didik atau 19% memiliki tingkat hubungan sangat kuat, 4 peserta didik atau 19% memiliki tingkat hubungan kuat. 6 peserta didik atau 28% memiliki tingkat hubungan cukup kuat. 5 peserta didik atau 23% memiliki tingkat hubungan rendah. 2 peserta didik atau 9% memiliki tingkat hubungan sangat rendah. Untuk mempermudah mengetahui distribusi nilai angket peserta didik, peneliti menyajikan dalam bentuk diagram 4.1 sebagai berikut.

Diagram1 Hasil Angket Peserta Didik



Pembahasan

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul dalam menggunakan *Google Classroom* sangat baik dengan intensifitas peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru melalui *Google Classroom* sudah sangat baik dimulai dengan pemberian notifikasi di kelas daring yang di bagikan melalui aplikasi Whatsapp dilanjutkan dengan peserta didik mengisi daftar hadir. Sebagai media penyerta dan penguat literasi, telah mampu digunakan dengan baik dan setiap peserta didik sangat antusias.

Kecakapan peserta didik mengoperasikan google classroom. Kegiatan pertama yang diobservasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* adalah kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *Google Classroom*, diketahui peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.

Kendala menggunakan google classroom. Semangat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom. Peserta didik bersemangat saat pembelajaran dinilai sangat baik. Perhatian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom. Peserta didik focus dalam pembelajaran dinilai baik. Hasil temuan tersebut didukung dengan wawancara mengenai mengetahui

kualitas perhatian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom.

Penggunaan google classroom. Mengetahui materi secara lebih mendalam pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom. Peserta didik mampu mengembangkan materi mendapatkan penilaian sangat baik

Manfaat penggunaan google classroom. Mempraktekkan materi pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan *google classroom*. Peserta didik mampu menggunakan google classroom mendapatkan penilaian sangat baik

Sesuai dengan hasil observasi diketahui semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* sangat baik diketahui bahwa peserta didik sangat intensif dengan selalu mengikuti seluruh pelaksanaan pembelajaran. Fokus peserta didik sangat baik diketahui *Google Classroom* mampu dimanfaatkan untuk dijadikan tambahan pembelajaran, sehingga keikutsertaan peserta didik sangat baik mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran berupa evaluasi. Berbagai faktor yang mendukung peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan *Google Classroom* karena adanya audio visual berupa video yang interaktif.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mengenai indikator memperdalam pengetahuan diketahui *Google Classroom* mampu memberikan penguatan pembelajaran dengan penambahan video, foto serta menggunakan kuis untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil observasi diketahui peserta didik mampu mengembangkan materi pembelajaran, peserta didik mampu mengaplikasikan materi yang terdapat di *Google Classroom* untuk dipraktekkan serta mencontohkan untuk menunjukkan contoh nyata sesuai dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang diberikan kepada peserta didik terdapat 4 peserta didik atau 19% memiliki tingkat hubungan sangat kuat, 4 peserta didik atau 19% memiliki tingkat hubungan kuat. 6 peserta didik atau 28% memiliki tingkat hubungan cukup kuat. 5 peserta didik atau 23% memiliki tingkat hubungan rendah. 2 peserta didik atau 9% memiliki tingkat hubungan sangat rendah.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa indikator mengaitkan pengetahuan sangat baik penggunaan *Google Classroom* mampu digunakan untuk menguatkan literasi dari buku tema yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kualitas literasi yang lebih baik maka peserta didik mampu mempraktekkan materi yang ada di buku pembelajaran. Peserta didik mengaplikasikan materi mampu digunakan untuk menunjukkan contoh nyata di lingkungan sekitar SDN 1 Pucung Kidul. Hasil evaluasi pembelajaran tambahan dengan menggunakan *Google Classroom* dilakukan dengan memberikan tugas yang telah diberikan *Link* dan dapat dikerjakan langsung untuk mampu menampilkan nilai hasil jawaban peserta didik. Sehingga peserta didik dapat langsung mengetahui perkembangan pembelajaran yang didapatkan.

Nilai Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif

(Najib, 2015: 47). Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Abdul Majid, 2015: 23).

Nilai dalam pendidikan karakter

Nilai luhur dalam pendidikan karakter dapat kita temukan dalam budaya Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia masih memegang dan menjunjung tinggi adat dan budayanya. Nilai luhur yang berasal dari adat dan budaya hendaknya lebih diutamakan untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter (Agus Wibowo, 2013: 14).

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang kebaikan dan keburukan. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat (Noor Yanti, 2016: 3). Ada banyak sekali indikator nilai karakter yang harus ditanamkan kepada generasi penerus bangsa diantaranya yaitu:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, upaya yang menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai agama, suku, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku patuh pada peraturan atau ketentuan yang telah ditentukan.
- 5) Cinta damai, sikap, perilaku dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 6) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

Karakter Peduli Sosial

Interaksi sosial (Soekanto, 1992: 67) merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial akan terjadi jika adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pada anak usia dini interaksi sosial sangatlah sangat dibutuhkan karena anak nantinya akan diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, lalu anak juga akan diajarkan berbagai peran yang nantinya akan menjadi identitas dirinya, selain itu pula saat melakukan interaksi sosial anak akan memperoleh berbagai informasi yang ada disekitarnya.

Untuk itu karakter kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih

diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan untuk memberi bukan menerima. Kita diajarkan untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar, orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kelompok kecil agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok besar.

Indikator karakter peduli sosial

Samani dan Hariyanto (2012: 51) menguraikan indikator yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut: 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan, 2) Bertindak santun, 3) Toleransi terhadap perbedaan, 4) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain, 5) Mampu bekerja sama, 6) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, 7) Cinta damai dalam menghadapi persoalan (Rofifah, 2020).

Mork (Yaumi, 2014: 130) mengatakan bahwa setiap kali membangun karakter peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yang penting, yaitu: (1) membaca isyarat sosial, (2) memberi empati, (3) mengontrol emosi, (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya. Membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian siswa, adapun karakteristik seseorang yang memiliki karakter peduli sosial yaitu: (1) menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami musibah, (2) tidak memberikan sikap kasar atau kejam kepada setiap orang, (3) dapat merasakan yang orang lain rasakan, dan dapat memberi respon yang baik, (4) menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi kebahagiaan orang lain, (5) menunjukkan sikap perilaku peduli terhadap kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

SIMPULAN

Kemampuan peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul dalam menggunakan *Google Classroom* sangat baik dengan intensifitas peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru melalui *Google Classroom* sudah sangat baik dimulai dengan pemberian notifikasi di kelas daring yang di bagikan melalui aplikasi Whatsapp dilanjutkan dengan peserta didik mengisi daftar hadir. Sebagai media penyerta dan penguat literasi, telah mampu digunakan dengan baik dan setiap peserta didik sangat antusias. Semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* sangat baik diketahui bahwa peserta didik sangat intensif dengan selalu mengikuti seluruh pelaksanaan pembelajaran. Fokus peserta didik sangat baik diketahui *Google Classroom* mampu dimanfaatkan untuk dijadikan tambahan pembelajaran, sehingga keikutsertaan peserta didik sangat baik mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran berupa evaluasi. Kemampuan mengaitkan pengetahuan sangat baik penggunaan *Google Classroom* mampu digunakan untuk menguatkan literasi dari buku tema yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kualitas literasi yang lebih baik maka peserta didik mampu mempraktekkan materi yang ada di buku pembelajaran. Peserta didik mengaplikasikan materi mampu digunakan untuk menunjukkan contoh

nyata di lingkungan sekitar SDN 1 Pucung Kidul. Hasil evaluasi pembelajaran tambahan dengan menggunakan *Google Classroom* dilakukan dengan memberikan tugas yang telah diberikan *Link* dan dapat dikerjakan langsung untuk mampu menampilkan nilai hasil jawaban peserta didik. Sehingga peserta didik dapat langsung mengetahui perkembangan pembelajaran yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suprijono, 2007. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- C. T. Morgan, 2001. *Introduction to Psychology*, New York: Kogakusha: Mc Graw-Hill.
- I. Purwandani, 2016. "*Pengembangan Elearning Berbasis Claroline untuk Pembelajaran PTIK.*," in *Prosiding KNIT*, Jakarta,
- K. Y. Tung, 2000. *Pendidikan dan Riset di Internet.*, Jakarta: Dinastindo.,
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta,
- W. & H. K. Horton,, 2003. *E-Learning Tools and Technologies: A consumer guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers.*, USA : Wiley Publishing, Inc.